Available online at: http://nusantara-journal.com/index.php/janur
JANUR : Jurnal Abdimas Nusantara
Vol. 1, No. 1 Juni 2025 || hlmn. 26-32
e-ISSN: xxxx-xxxx || p-ISSN: xxxx-xxxx

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi dan Aksi Bersih Pantai untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Pesisir Pantai Hening Kertosari, Banyuwangi

Rifki Zainur Rahman[1], Bella Cornelia Tjiptady[2]✉, Agus Dwi Putra [3], Luchyto Chandra Permadi [4], Muhammad Ana Zamzami [5]

[1] Teknologi Mesin, Politekni Masamy Internasional Banyuwangi, Indonesia
[2, 4] Teknik Mesin, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia
[3] Politeknik Negeri Malang, Indonesia
[5] Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

✉ **Corresponding Author :** Bella Cornelia Tjiptady (bella_tjiptady@uniramalang.ac.id)

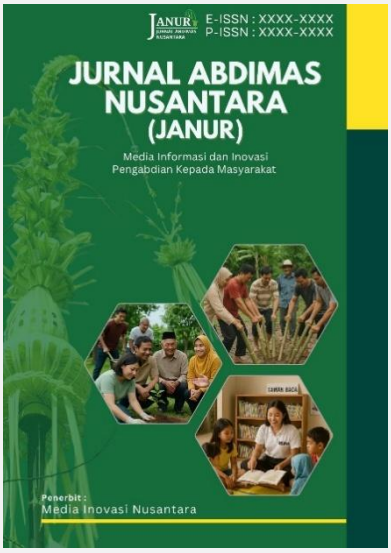

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah di pesisir Pantai Hening Kertonsari berdampak pada kerusakan lingkungan, penurunan hasil perikanan, serta kesehatan dan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap pengelolaan sampah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, sosialisasi, dan edukasi, serta pengumpulan data partisipasi warga secara kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi bersih pantai sebesar 45% dan 80% responden memahami dampak jangka panjang pencemaran. Sosialisasi dan pelibatan aktif masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir. Kegiatan ini menjadi langkah awal yang konstruktif dalam menanggulangi pencemaran dan mewujudkan pengelolaan lingkungan pesisir yang berkelanjutan.

Informasi artikel

Received : 30-05-2025
Revised : 09-06-2025
Published : 12-06-2025

Kata Kunci :

Pemberdayaan Masyarakat;
Kelestarian Lingkungan;
Pantai Hening;

ABSTRACT

The issue of waste management on the shores of Pantai Hening Kertonsari has impacted environmental damage, decreased fishery yields, as well as the health and economy of the community. This activity aims to raise awareness among coastal communities about waste management through educational and participatory approaches. The methods used include observation, interviews, socialization, and education, as well as collecting quantitative data on community participation. The results show an increase in beach clean-up participation by 45% and 80% of respondents understand the long-term impacts of pollution. Socialization and active community involvement have proven effective in raising awareness about the importance of maintaining cleanliness and preserving coastal environments. This activity serves as a constructive first step in addressing pollution and achieving sustainable coastal environmental management.

THIS WORK IS LICENSED UNDER A CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION 4.0 INTERNATIONAL LICENSE

1. PENDAHULUAN

Pantai adalah daerah yang membentuk batas langsung antara laut dan daratan. Pantai seolah membentuk garis imajiner antara laut dan daratan (Rahmawati & Faraby, 2023). Wilayah pesisir merupakan keanekaragaman hayati, serapan air tanah yang stabil, suplai air tawar, suplai nutrisi utama dan suplai makanan (Achmad, 2022). Wilayah pesisir pantai juga memiliki potensi yang dapat dikembangkan sebagai wilayah wisata (Andriani & Susilawati, 2022). Pantai Hening Kertosari merupakan salah satu pantai yang terletak Kabupaten Banyuwangi. Pantai Hening Kertosari merupakan pantai yang memiliki pemandangan indah sehingga dapat menarik para wisatawan untuk mengunjungi pantai tersebut. Ramainya kunjungan wisatawan ke Pantai Hening Kertosari tentunya sangat berefek pada lingkungan pesisir pantai (Widianto & Larassari, 2023). Sampah yang bertebaran di daerah pesisir pantai dan masih termasuk daerah pasang surut di pantai tersebut, akan masuk ke badan perairan dan terbawa arus sehingga bisa terdampar ke mana saja di sepanjang pesisir (Nasution et al., 2022). Jika hal tersebut dibiarkan maka akan menyebabkan akumulasi jumlah dan jenis sampah dari tahun ke tahun sehingga pada akhirnya keberadaan sampah-sampah tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas perairan sekitar Pantai Hening Kertosari (Sudiatmika, 2023).

Indonesia menghasilkan sekitar 7,8 juta ton sampah plastik per tahun, dan tahunan 350 ribu ton diperkirakan masuk ke laut di tahun 2024. Dampak nyata meliputi kerusakan ekosistem, penurunan hasil tangkapan nelayan hingga 30%, serta potensi 26% ikan tercemar plastik, meningkatkan risiko Kesehatan (Rahmawati & Faraby, 2023). Sampah merupakan sisa aktivitas kegiatan manusia sehari-hari termasuk sampah organik yang meliputi sampah dedaunan, ranting, kayu dan sampah nonorganik yang meliputi sampah bekas makanan ringan atau kaleng minuman (Wati & Sudarti, 2022). Pencemaran lingkungan akibat sampah ini disebabkan oleh persepsi rendah dan pengetahuan masyarakat terkait dampak yang kemungkinan terjadi akibat kebiasaan masyarakat untuk membuang sampah sembarangan dan kendala dari pemerintah daerah terkait fasilitas kebersihan (Tuahatu & Tuhumury, 2022). Sampah di wilayah pesisir pantai dan perairan merupakan satu masalah yang sangat erat kaitannya dengan kebersihan lingkungan pesisir dan kesehatan perairan laut. Permasalahan yang ditemui di wilayah pesisir pantai umumnya adalah masih menumpuknya sampah hasil aktivitas rumah tangga dan bersebaran di pesisir pantai serta kurangnya kepedulian masyarakat sekitar pesisir terhadap kebersihan lingkungan pantai dan perairannya (Harefa et al., 2023).

Permasalahan yang ada yaitu kurangnya kepedulian masyarakat sekitar pesisir terhadap kebersihan lingkungan Pantai Hening Kertosari. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu perlu adanya sosialisasi dampak sampah terhadap lingkungan pesisir pantai dan perairan. Tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian yaitu mengajak masyarakat untuk membersihkan pantai dan memberikan sosialisasi terkait dengan berbagai jenis sampah. Dengan begitu masyarakat dapat mengolah dan mengklasifikasikan jenis sampah buangan yang ditemukan di pesisir (Mada et al., 2023). Hal ini akan menjadi kegiatan yang sangat positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan pesisir dan perairan Pantai Hening Kertosari.

2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan berada di Desa Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas latar belakang potensi wisata di

Pantai Hening Kertosari. Alternatif penyelesaian masalah pengelolaan sampah di lingkungan pesisir Pantai Hening Kertosari yaitu dengan menggunakan metode berbasis pemberdayaan masyarakat dalam mengolah dan memilah sampah. Dengan tujuan untuk melakukan sosialisasi atau penyuluhan guna meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang ada di lingkungan pesisir pantai (Harefa et al., 2022).

Kegiatan ini melibatkan 60 peserta yang terdiri dari warga lokal, kelompok nelayan, pelajar, dan relawan lingkungan. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui kegiatan sosialisasi, edukasi lingkungan, serta aksi bersih pantai. Instrumen yang digunakan mencakup: observasi langsung terhadap kondisi pantai sebelum dan sesudah kegiatan. Wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kesadaran lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan. Selama kegiatan, berhasil dikumpulkan sekitar 320 kg sampah, dengan komposisi terbanyak berupa plastik sekali pakai (62%). Kegiatan ini juga mencatat peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 45% dibanding sebelum program berlangsung.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan melalukan bersih-bersih pantai dan memilah sampah yang ada di lingkungan pesisir pantai. Kegiatan bersih-bersih pantai tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat. Pada tahap ini masyarakat akan diberikan pemahaman terkait dengan betapa pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan pesisir pantai guna melestarikan lingkungan pantai dan wilayah perairan (Natalia & Valentina, 2016). Diharapkan setelah adanya sosialisasi, masyarakat mampu mendapat gambaran awal terkait dengan pentingnya pengelolaan dan memilah sampah di lingkungan pesisir pantai.

3. HASIL KEGIATAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Pantai Hening Kertosari memiliki potensi wisata yang besar. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan pesisir pantai menjadi ancaman terhadap kelestarian lingkungan pesisir Pantai Hening Kertosari. Permasalahan sampah tidak hanya menyebabkan kerusakan lingkungan di wilayah pesisir pantai, tetapi juga berdampak pada penurunan produktivitas ikan dan selanjutnya akan berdampak terhadap perkonomian serta kesehatan masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan aksi bersih pantai yang dilaksanakan di Pantai Hening, Desa Kertosari, Kabupaten Banyuwangi, berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat. Kegiatan ini diikuti oleh 120 peserta, yang terdiri dari warga sekitar, pelajar, mahasiswa, dan relawan lingkungan. Salah satu capaian utama adalah kegiatan aksi bersih pantai, yang berhasil mengumpulkan dan memilah sebanyak 186 kg sampah. Sampah tersebut terdiri atas: Sampah plastic 98 kg, Sampah organic 53 kg, Sampah kaca dan logam 35 kg. Sampah yang telah dipilah kemudian dikelompokkan untuk didaur ulang atau dikelola lebih lanjut oleh bank sampah lokal.

Dari sisi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), kegiatan ini juga memperkenalkan penggunaan alat pemilah sampah sederhana berbasis bahan daur ulang. Alat ini membantu memisahkan sampah berdasarkan jenis secara lebih efisien, terutama antara sampah organik dan non-organik. Selain itu, peserta juga diperkenalkan

pada komposter rumah tangga untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat digunakan untuk kebun atau tanaman sekitar rumah.

Pengelolaan sampah sementara ini dipandang hanya sebagai tanggung jawab pemerintah semata. Masyarakat lebih berperan hanya sebagai pihak yang dilayani, karena masyarakat merasa sudah cukup hanya dengan membayar uang retribusi sampah sehingga penanganan selanjutnya adalah menjadi tanggungjawab pemerintah. Padahal saat ini sudah ada sistem yang lebih baik dan efisien dan dianggap modern yaitu konsep *zero waste*, dengan menerapkan pengelolaan sampah secara terpadu, mengurangi volume sampah dari sumbernya dengan cara daur ulang dan pengkomposan (Urrahman & Suharyani, 2023).

Salah satu penyelesaian terbaik dalam menangani masalah sampah ini adalah menumbuh kembangkan komunitas masyarakat dengan segala bentuk kepedulian pada lingkungannya, terampil dan andal menyikapi usaha pencegahan pencemaran tersebut serta mengembangkan masyarakat untuk memiliki orientasi daur ulang sampah (Cahyani & Mahyuni, 2022). Selain itu, edukasi ini menekankan pada ajakan ke seluruh lapisan masyarakat di pesisir agar menjaga kebersihan pantai secara terus-menerus, dengan menyampaikan beberapa risiko yang dapat mengancam kelangsungan hidup biota perairan laut serta dapat mengancam kesehatan masyarakat sekitar dan mengancam kelestarian lingkungan pesisir pantai jika dilakukan pembiaran (Suidarma & Denis, I. K. D. T., & Yasa, 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah di pesisir pantai guna menjaga kelestarian lingkungan Pantai Hening Kertosari.

Sosialisasi yang dilakukan di Desa Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yaitu terkait dengan langkah-langkah dalam pengelolaan sampah yang baik di lingkungan pesisir Pantai Hening Kertosari melalui: (1) sosialisasi pengolahan sampah yang baik, dan (2) sosialisasi pemilahan sampah di pesisir pantai. Pengelolaan sampah dilakukan dengan bersama-sama melakukan pembersihan pantai, hal ini akan membantu menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya pengelolaan sampah di pesisir pantai. Gambar 1 Menunjukkan kegiatan bersih-bersih pantai di Pantai Hening Kertosari.

Gambar 1. Kegiatan bersih-bersih pantai

Sosialisasi pengelolaan sampah diawali dengan memberikan edukasi kepada masyarakat pesisir terkait dengan bahaya sampah yang ada di lingkungan pesisir pantai. Hal ini penting untuk mengetahui perilaku masyarakat pesisir dalam pengelolaan sampah. Perilaku individu adalah segala aktivitas dan tindakan manusia yang memiliki luasan yang sangat luas meliputi kegiatan yang dapat ditinjau secara langsung maupun tidak secara langsung (Siregar et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini dilanjutkan

dengan bersih-bersih pantai yang memiliki maksud dan tujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa pengelolaan sampah yang baik disekitar pantai berguna untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir pantai.

Keterlibatan masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah di pesisir pantai diharapkan dapat menyadarkan masyarakat akan pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, keterlibatan pemerintah daerah sangat penting dalam rencana pembuangan limbah dengan menyediakan fasilitas dan peralatan yang diperlukan, termasuk bangunan dan fasilitas dapat berupa wadah, tempat pembuangan sampah, alat pembuangan dan sampah itu sendiri. Ketersediaan sarana dan fasilitas pengelolaan sampah mempengaruhi pelaksanaan strategi pengelolaan sampah. Sebagai destinasi wisata, tersedia fasilitas dan fasilitas berupa warung makan dan sampah (sampah) serta Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di sepanjang pantai (Wunarlan et al., 2023).

Gambar 2. Tim pemberdayaan masyarakat

Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam kegiatan pembersihan langsung ke Pantai Hening Kertosari ini antara lain sebagai berikut: (1) sampah-sampah dari lokasi pembersihan di Pantai Hening Kertosari dikumpulkan dalam satu lokasi, kemudian disortir antara sampah yang bisa didaur ulang seperti pecahan plastik, dan pecahan kaca, (2) memisahkan sampah yang kotor dan berbahaya, seperti pamper, pembalut, kayu, rantai, untaian jaring dari tali nilon, dan stereofom agar jauh dari jangkauan terutama anak-anak, dan (3) sampah yang sudah disortir selanjutnya ditimbang. Sesuai dengan UU No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, maka sampah yang kotor dan berbahaya dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir), sedangkan sampah yang bisa didaur ulang dapat dijual kepada para pengepul barang bekas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pengelolaan sampah berjalan dengan lancar yang diawali dengan kegiatan bersih-bersih pantai di lingkungan pesisir Pantai Hening Kertosari. Sosialisasi yang dilakukan di Desa Kertosari Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi yaitu terkait dengan langkah-langkah dalam pengelolaan sampah di lingkungan pesisir Pantai Hening Kertosari melalui: (1) sosialisasi pengolahan sampah yang baik, dan (2) sosialisasi pemilahan sampah di pesisir pantai. Pengelolaan sampah dilakukan dengan bersama-sama melakukan pembersihan pantai. Dengan adanya sosialisasi, edukasi serta partisipasi masyarakat pesisir dalam membersihkan pantai dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penanggulangan pencemaran sampah dan menjaga kelestarian di lingkungan Pantai Hening Kertosari.

Rekomendasi yang perlu dilakukan serta usulan program berkelanjutan yaitu seperti pelatihan daur ulang atau pembentukan bank sampah lokal. Serta pembuatan

tempat sampah yang banyak di lokasi Pantai Hening Kertosari, dan sebaiknya disesuaikan dengan kategori sampah agar pengolahan limbah di Pantai Hening Kertosari bisa lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kesuskesan dalam melaksanakan sosialisasi tak luput dari peran serta Politeknik Masamy Internasional Banyuwangi yang telah memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan. Tim pelaksana kegiatan juga mengucapkan terimakasih kepada para aparatur desa dan masyarakat yang banyak memberikan bantuan dan sangat baik dalam melakukan kerjasama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar.

REFERENSI

Achmad, W. (2022). Dimensi sosial dalam pengembangan masyarakat di wilayah pesisir. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(2), 4985–4994.

Andriani, K., & Susilawati, S. (2022). Pengelolaan sanitasi stop BAB (buang air besar) pada wilayah pesisir Pantai Pandan Sibolga. *Journal of Social Research*, *1*(8), 785–790.

Cahyani, N. K., & Mahyuni, L. P. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Laut Desa Adat Kedonganan Melalui Solusi Pengelolaan Sampah Menjadi Lampu Hias. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 21–28. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.6301

Harefa, M. S., Salsabila, G., Syahputra, I., & Salsabila, V. A. (2023). Upaya Pengelolan Pencemaran Akibat Sampah Laut (Marine Debris)Di Pantai Olo, Belawan. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, *2*(2), 46–54. https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i2.243

Harefa, M. S., Sinuraya, H., Fadli, M., & Lase, T. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Perlindungan Ekosistem Pesisir Di Pantai Cermin. *Jurnal Bagimu Negeri*, *6*(2), 116–124. https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v6i2.1868

Mada, M., Syarif, S. R., & Nisa, K. R. (2023). Menganalisis Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Pesisir Pantai Masyarakat Dusun Namandoi. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, *4*(3), 1–7. https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss3pp1-7

Nasution, A. F., Deliani, S., Masitah, T. H., Chairina, C., Pangeran, P., & Suhelmi, S. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Pantai sebagai Pupuk Tanaman. *Jurnal PKM Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, *2*(1), 9–18. http://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS/issue/view/J-LAS/showToc

Natalia, D., & Valentina, A. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Pantai Teluk Selahang. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, *4*(1), 19–30.

Rahmawati, D. A., & Faraby, M. E. (2023). Implementasi Etika Bisnis Islam Pedagang Muslim Pada Destinasi Wisata Pantai Lombang. *Jurnal Industri Pariwisata*, *5*(2), 209–218. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v5i2.1426

Siregar, A. Z., Basyuni, M., Herlina, N., Batubara, R., Anna, N., Tanjung, M., & Hanafiah, D. S.

(2025). Pemanfaatan Jaring Perangkap Sampah di Pantai Merdeka, Bagan Kuala, Sumatera Utara. *In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, *8*(2), 172–177. https://doi.org/10.32734/lwsa.v8i2.2449

Sudiatmika, I. W. A. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah Pantai di Kabupaten Badung. *Jurnal Bali Membangun Bali*, *4*(3), 209–219. https://doi.org/10.51172/jbmb

Suidarma, I. M., & Denis, I. K. D. T., & Yasa, I. N. A. (2022). Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, *10*(2), 213–224. https://doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.11327

Tuahatu, J. W., & Tuhumury, N. C. (2022). Sampah Laut Yang Terdampar Di Pesisir Pantai Hative Besar Pada Musim Peralihan 1 (Marine Debris Stranded on The Hative Besar Beach During Transitional Season 1). *Jurnal TRITON*, *18*(April), 47–54.

Urrahman, A., & Suharyani, S. (2023). Efektivitas Program Pokdarwis Melka Terhadap Penanganan Sampah Di Pantai Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, *8*(2), 82. https://doi.org/10.33394/jtni.v8i2.6947

Wati, L. L., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL*, *5*(2), 1. https://doi.org/10.30872/jtlunmul.v5i2.6747

Widianto, L., & Larassari, P. (2023). Kawasan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Utara dan Selatan Provinsi Jawa Tengah: Sebuah Ulasan (Marine tourism areas on the north and south coasts of Central Java: a Review). *Maiyah*, *2*(2), 75. https://doi.org/10.20884/1.maiyah.2023.2.2.8656

Wunarlan, I., Yusuf, N., & Pongoliu, Y. I. D. (2023). Pengolahan Ecobrick Sebagai Solusi Mengatasi Masalah Lingkungan Wilayah Pesisir Di Desa Tihu Kecamatan Bone Pantai. *Jurnal Pengabdian Teknik Industri*, *2*(1), 1–6. https://doi.org/10.37905/jpti.v2i1.19928